

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Strategi koping merupakan sebuah cara untuk menurunkan stres. Pada Setiap orang pasti memiliki strategi koping yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan sifat orang tersebut, koping sendiri merupakan langkah/metode dari individu agar dapat mengatasi masalah serta mengurangi stres yang dirasakan. Strategi koping bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, membebani dan melebihi sumberdaya (resources) yang dimiliki (Mulyana, 2018).

Adanya pengobatan dan perubahan perilaku baik secara fisik maupun emosional. Stres yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan disfungsi sistem saraf otonom dan sistem hormonal tubuh. Respon ini berpotensi meningkatkan risiko hipertensi secara berkelanjutan pada individu yang tidak dapat mengelola stres dengan baik (Dede, A. 2025).

Pada saat pasien dengan kondisi kronis seperti hipertensi dapat mengalami emosi negatif dan berisiko mengalami gangguan kesehatan mental terutama kecemasan dan depresi, ditemukan bahwa pasien hipertensi mengalami gejala kecemasan (56%), stres (20%) dan depresi (4%), kondisi stres akan meningkatkan kemungkinan mereka tidak patuh terhadap pengobatan (Mulyana, 2018).

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan program promotif dan preventif yang dikembangkan BPJS Kesehatan bekerja sama dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Prolanis adalah suatu sistem pelayanan

kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan, dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Tujuan Prolanis adalah untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS Kesehatan, 2015).

Dalam observasi awal peneliti, Didapatkan prolanis club hipertensi yang berjumlah 53 orang terdapat 33 yakni 62,26% total pasien prolanis club hipertensi tidak patuh pengobatan seperti tidak minum obat rutin, jarang kontrol kesehatan dan jarang mengikuti kegiatan prolanis, setelah dilakukan pengkajian pasien hipertensi sering kali tidak patuh pengobatan hipertensi karena beberapa hal diantaranya, karena tidak ada keluhan yang dirasakan, menganggap hipertensi penyakit yang biasa, tidak ada yang mengantar berobat dan lain sebagainya.

Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. hipertensi atau tekanan darah tinggi yaitu Tekanan darah sistolik yang melebihi batas normal, yaitu lebih dari 140 mmhg dan diastolik 90 mmHg. Tekanan sistolik adalah tekanan yang dihasilkan ketika jantung berkontraksi untuk memompa darah ke seluruh tubuh, dengan nilai normal sekitar 120 mmHg, sedangkan Tekanan diastolik merupakan tekanan yang terjadi saat otot jantung dalam keadaan

relaksasi dan menerima aliran darah kembali dari seluruh tubuh, dengan nilai normal sekitar 80 mmhg (Sari et al., 2025).

Pasien hipertensi membutuhkan strategi koping yang efektif. Namun, banyak pasien hipertensi masih menggunakan koping yang maladaptif seperti mengabaikan gejala, kurang patuh minum obat, atau sulit mengelola stres, sehingga berdampak pada buruknya kontrol tekanan darah.. Kurangnya dukungan keluarga sering membuat pasien merasa terbebani dan kesulitan melakukan koping secara positif sehingga masalah yang sering muncul adalah bahwa rendahnya strategi koping adaptif pada pasien hipertensi diduga berkaitan dengan minimnya dukungan keluarga yang mereka terima (Hestina, 2025).

Hipertensi hingga saat ini masih menjadi tantangan utama dalam pelayanan kesehatan masyarakat. jumlah penderita hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,5 miliar (WHO, 2025). tidak hanya banyak ditemukan di negara maju, tetapi juga mengalami peningkatan signifikan di negara berkembang seperti Indonesia terdapat 602.982 jiwa sedangkan di Jawa Timur terdapat 98.738 jiwa (SKI, 2023). sedangkan menurut data dinas kesehatan Jawa Timur terdapat 11.702 jiwa (Dinkes Jawa Timur, 2024) Di Kabupaten Sidoarjo Prevalensi hipertensi terdapat 549.492 jiwa (Dinkes Sidoarjo, 2024) Sedangkan Di klinik Hj.tarpianie tercatat jumlah kunjungan dalam 1 tahun terakhir tercatat 695 dengan 60 kunjungan pasien setiap bulannya mengalami hipertensi dan terdapat pasienprolanis club hipertensi sebanyak 53 pasien (Hj.Tarpianie, 2025).

Faktor yang mempengaruhi hipertensi sangat banyak dan beragam, Diantaranya seperti faktor genetik atau keturunan, jenis kelamin, usia, obesitas,

kebiasaan mengonsumsi garam dan juga stres. Stres adalah salah satu faktor pemicu hipertensi yang paling sulit diatasi. Seseorang dengan riwayat hipertensi yang kemudian mengalami stres yang berlebihan maka akan berisiko tinggi untuk memicu kambuhnya penyakit hipertensi (Zaini et al., 2022).

Strategi coping yang dilakukan sering dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman dalam menghadapi masalah, faktor lingkungan, kepribadian, konsep diri, faktor sosial dan lain lain. Perilaku tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan individu dalam menyelesaikan masalahnya (Ibnu Fajar Ahadi, 2023).

Salah satu faktor penting yang berdampak pada strategi coping individu yaitu *family support*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad Djalaluddin 2021 membuktikan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan keluarga dengan strategi Koping. Berbagai bentuk *family Support* yang bisa diberikan kepada pasien meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. dukungan sosial ini bisa berasal dari keluarga, teman, anggota masyarakat, maupun pihak rumah sakit (Achmad Djalaluddin et al., 2021).

Strategi coping seseorang cenderung memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat, apabila seseorang tidak memperoleh dukungan maka akan merasa tidak nyaman, sehingga tidak melakukan upaya pencegahan hipertensi (Annisa Febriana, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan (Fitria et al., 2024) menemukan hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan efektivitas pengelolaan kesehatan keluarga pada pasien hipertensi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan *family support* dengan strategi koping Pada Pasien Prolanis Hipertensi Di Klinik Pratama Hj.Tarpianie Prambon Sidoarjo”

1.2. Rumusan Masalah

Apakah *family support* memiliki resiko terhadap strategi koping pada pasien prolans Club hipertensi di klinik pratama Hj.Tarpianie ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini adalah untuk mengetahui resiko *family support* terhadap strategi koping pada pasien prolans club hipertensi di klinik Pratama Hj.Tarpianie prambon sidoarjo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *family support* pada pasien prolans club hipertensi di klinik pratama Hj.Tarpianie prambon sidoarjo
2. Mengidentifikasi strategi koping pada pasien prolans club hipertensi di klinik Pratama Hj.Tarpianie prambon sidoarjo
3. Menganalisa resiko *family support* terhadap strategi Koping Pada Pasien Prolans club hipertensi di klinik pratama Hj.Tarpianie prambon sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat Dijadikan sebagai landasan ataupun acuan dalam upaya peningkatan di klinik pratama Hj.Tarpianie prambon sidoarjo

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan *Family Support* sehingga dapat meningkatkan strategi koping yang adaptif sehingga dapat beradaptasi dengan penyakitnya

2. Bagi keluarga masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan *Family Support* untuk lebih memahami tentang penyakit hipertensi

3. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi mahasiswa keperawatan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengembangkan penelitian tentang *Family Support* dengan strategi koping pada pasien dengan hipertensi

4. Bagi instansi kesehatan

Penelitian ini berguna dalam menjadikan *Family Support* dengan strategi koping pada pasien dengan hipertensi

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi strategi koping individu pada pasien hipertensi, seperti pengaruh demografi, dukungan sosial, dan aspek psikologis lainnya. penelitian mengenai intervensi yang dapat meningkatkan koping adaptif dan dampaknya terhadap kontrol tekanan darah akan memberikan bukti yang lebih kuat untuk praktik klinis yang lebih efektif.